

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan datang dari sebuah kata dasar didik (mendidik), yang berarti suatu cara dalam bentuk memelihara dan Memberi latihan dalam bentuk pengajaran mengenai akhlak dan kepintaran akal. Menurut Ahmadi dan Uhbiyah bahwa pendidikan adalah bentuk dari kegiatan secara sadar disengaja dengan pertanggung jawaban yang dilaksanakan oleh orang tua/orang dewasa terhadap anak sehingga muncul adanya bentuk komunikasi dari kedua pihak, supaya anak dapat tercapai apa yang telah dicita-citakannya.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilannya yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>2</sup>

Kehidupan sehari-hari seseorang itu bisa menjawab tantangan-tantangan global yaitu dengan pendidikan yang sangat memadai. Harkat dan martabat seseorang bisa terjunjung tinggi juga karena pendidikan. Jika martabat seseorang tersebut menjadi rendah berarti tingkat pendidikannya juga semakin rendah, dan jika martabat seseorang tersebut menjadi semakin tinggi maka tingkat pendidikannya juga semakin tinggi pula.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 23.

<sup>2</sup> Undang Undang Republik Indonesia, *tentang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), bab I, pasal 1, ayat 1* Nomor 20 (2003).

<sup>3</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 25.

Mata pelajaran dari Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan cara sadar serta berencana untuk mempersiapkan peserta didik mengenali, menguasai, menghayati dan mengimani Allah SWT.<sup>4</sup>

Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah menumbuhkan dan meningkatkan aqidah islam dengan pemberian, penambahan pengetahuan, mendalami, suka duka, adaptasi dan pengalaman peserta didik berhubungan aqidah islam sehingga menjadi insan muslim lebih baik dan meningkatkan iman serta ketaqwaan terhadap Allah SWT.<sup>5</sup> Berdasarkan dari itu, salah satu mata pelajaran yaitu Aqidah Akhlak kelas V semester 2 yang didalamnya membahas tentang materi Makna Alam Barzah atau Alam Kubur.

Hasil belajar dan prestasi peserta didik adalah sebuah indikator ketercapaian proses belajar mengajar dikelas. Hasil belajar menjadi tolak ukur dan sebagai acuan penting di akhir dari pembelajaran, apakah berhasil atau tidaknya suatu pelajaran. Penggunaan strategi dengan tepat maka sangat menentukan efektivitas serta efisiensi pembelajaran. Penggunaan media yang bervariasi akan membantupeserta didik mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Adapun setelah melakukan wawancara dengan guru kelas sekaligus wali kelas bapak Muhammad Wahib di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, bertempat di Desa Tumapel, Kec.DudukSampeyan, Kab. Gresik. Dari hasil belajar peserta didik rupanya masih banyak yang mengalami penurunan khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Apalagi saat ini adalah musim *pandemic* jadi kegiatan belajar mengajar waktunya dipersingkat, yang awalnya 2 x 35 menit menjadi 1 x 35 menit. Pada pembelajaran Aqidah Akhlak masih diperoleh hasil belajar pesertandidik dengan rata-rata masing dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Kriteria ketuntasan minimum di MI Bustanul Ulum Tumapel pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu 75 dan kriteria tersebut hanya dapat dicapai oleh beberapa peserta didik saja, di antara dari 20 peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) berjumlah

---

<sup>4</sup> Rayi Pasha dan Dede Darisman, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Menggunakan Media *Crossword Puzzle* Dalam Proses Evaluasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Penelitian Pendidikan Islam* 5 (2017), 99.

<sup>5</sup> Ibid., 100.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 5.

8 peserta didik, sedangkan 12 peserta didik yang lainnya dikatakan hasil belajarnya masih rendah dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan belum dikatakan mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi di MI Bustanul Ulum Tumapel, bahwasannya pembelajaran Aqidah Akhlaq kelas V, yaitu : 1) mengalami penurunan dalam segi pemahaman materi dan pencapaian hasil belajar, 2) guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional melalui metodenceramah serta Tanyajawab, 3) guru..tidak pernah memberikan sebuah model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan 4) banyak disekitaran mereka bermain, berbicara dengan teman yang ada disampingnya, menaruh kepala diatas meja, berisik, dan ada yang tidak mempedulikan apa di sampaikan gurunya, tatapan matanya menuju kepenjelasan guru tapi saat dikasih pertanyaan anak tu tidak bisa menjawab sehingga keadaan kelas menjadi berisik dan hal itu membuat nilai mereka selalu kurang dalam pelajaran Aqidah Akhlak.<sup>8</sup> Dikarenakan dalam pencapaia belajar yang masih menggunakan ranah kognitif hanya sampai pada tahap Pengetahuann(C1) dan Pemahaman (C2), menurut Arikunto dalam kurniawan menyatakan bahwa ranah kognitif yang cocok diterapkan pada kelas V yaitu, Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Menggali (C4), Menilai (C5).<sup>9</sup>

Mendasari permasalahan pada kelas V di MI Bustanul Ulum di atas maka diperlukan adanya perbaikan dalam menciptakan inovasi model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar khususnya terhadap matapelajaran Aqidah Akhlak dikelas V. Satu cara dari model pembelajaran yang dapat dilakukan pada pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu melaksanakan Model Pembelajaran *Inside OutsidenCircle*. Karena model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan bagian dari pembelajaran menekankan keaktifan serta gotong royong antar peserta didik.

Pelaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* di mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Makna Alam Barzah atau Alam Kubur diharapkan

<sup>7</sup> Muhammad Wahib, Wawancara, 12 Oktober 2020.

<sup>8</sup> Observasi, MI Bustanul Ulum Tumapel, 12 Oktober 2020.

<sup>9</sup> Tutut Kurniawan, "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar," *Jurnal Of Elementary Education* Vol. 4, no. 2 (2015).

menumbuhkan hasil belajar dari peserta didik. Sebab dalam pembelajaran monoton membuat peserta didik akan jenuh dan minim minat dalam menjalankan pembelajaran. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran dibesarkan pertam kali oleh Spencer Kagan. Menurut Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti bahwasanya Model pembelajaran *Inside Outside Circle* disusun untuk menaikkan keterlibatan peserta didik, menyediakan peserta didik sebuah kepengalaman, kesikap, dan mewujudkan ketentuan dalam sebuah kelompok dan mengasih durasi peserta didik supaya berinteraksi serta belajar dengan peserta didik yang berlainan latar belakang.<sup>10</sup> Jadi, pembelajaran memakai model *Inside Outside Circle* peserta didik berperan terhadap kesertaan peserta didik, menyediakan peserta didik kepengalaman, kesikapan, membuat keputusan dalam kelompok dan mengasih durasi kepeserta didik untuk berkomunikasi serta belajar dengan peserta didik berlainan latar belakang, apalagi model *Inside Outside Circle* ini digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Makna Alam Barzah atau Alam Kubur.

Karena dengan mempelajari adanya materi Makna Alam Barzah atau Alam Kubur diharapkan peserta didik dapat mengimani makna adanya alam barzah atau alam kubur dan menyadarkan manusia bersikap waspada dalam hidup didunia, kemudian taat kepada ajaran-ajaran agama dan menahan diri akan kecintaan hidup di dunia.<sup>11</sup>

Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah sebuah model pembelajaran system lingkaran kecil dan lingkaran besar di awali penataan kelompok besar di kelas terdiri kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.<sup>12</sup> Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap kedalam Antara anggota lingkaran dalam dan luar

---

<sup>10</sup> Dedi Wahyudi and Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq," *Jurnal Mudarrisuna* 7 no. (2017), 285.

<sup>11</sup> Khairil Anwar, "Kematian Dan Alam Barzah Dalam Syair Fatwa Kiamat," *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 1 no. 1 (2007).

<sup>12</sup> Merinta Diah Purwaningrum, Budi Eko Soetjipto, and Sri Untari, "The Implementation of Cooperative Learning Mode Quiz-Quiz Trade and Inside-Outside Circle to Improve the Students' Social Skills and Learning Outcomes," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* Vol. 7 No 6 (2017), 473.

mereka saling beriring-iring, saling tatap muka, peserta didik saling berbagi pendapat disaat bersamaan, bersama pasangan berbeda dengan ringkas serta tertib.<sup>13</sup>

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* juga punya sisi keunggulan di antaranya, tidak adanya bahan pengkhususan untuk diperlukan strategi sehingga dapat ringan dimasukkan ke sebuah pembelajaran, kegiatan ini dapat membentuk sifat gotong royong peserta didik, menghasilkan informasi berbeda disaat bersamaan.<sup>14</sup> Terdapat teori yang mendukung model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu Teori Konstruktivisme, teori ini menyatakan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan karena keaktifannya peserta didik sendiri.<sup>15</sup> Teori ini selaras dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* karena model pembelajaran lebih focus keaktifan peserta didik untuk mencari informasi dan mengemukakan berpendapat.

Adapun penelitian relevan terpaut model pembelajaran *Inside Outside Circle* Dilakukan bagi Ni Made Sepria Utami dan Ndara Tanggu Renda tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perolehan dari perhitungan uji  $t_{hitung}$  sebesar 3,06 dan  $t_{tabel}$  (dengan db = 43 pada taraf signifikan 5%) = 2,021. Berarti

bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , perolehan ditaksirkan rata-rata hasil belajar IPA dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* adalah 19,35 lebih besar dibandingkan dibelajarkan dengan pembelajaran umum adalah 15,32. Hal itu, model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh dalam hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun pelajaran 2017/2018.<sup>16</sup>

Penelitian yang serupa dilaksanakan bagi Km Trisnha Diantari, I Md Citra Wibawa, Pt Aditya Antara tentang “Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V” Berdasarkan hasil dari penelitian menghasilkan

<sup>13</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 87-88.

<sup>14</sup> Ibid., 90.

<sup>15</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 55.

<sup>16</sup> Ni Made Sepria Utami dan Ndara Tanggu Renda, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, vol. 2 no. 2, no (2019), 194.

terdapat perbedaan hasil belajar IPA diantara kelompok peserta didik membelajarkan menggunakan model *Inside Outside Circle* dan membelajarkan bukan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 23,31 dan untuk kelas control sebesar 16, 88. Analisis data memakai uji-t didapat  $t_{hitung} = 5,97$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel} = 2,021$  pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* berpengaruh positif pada hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2017/2018.<sup>17</sup>

Menurut latar belakang masalah diatas bahwasanya terdapat permasalahan pembelajaran, dikarenakan guru memakai model pembelajaran umum yakni menggunakan metode ceramah, diskusi serta tidak memberikan model pembelajaran aktif, kreatif dan menggembarakan, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang memenuhi KKM yang telah ditentukan. Sehingga perlu adanya perbaikan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga perlu adanya melakukan penelitian ini memakai judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas V MI Bustanul Ulum**".

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, menjelaskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan Model pembelajarane *Inside Outsidei Circle* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas V di MI Bustanul Ulum?
2. Bagaimanakah pengaruh Model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas V di MI Bustanul Ulum ?

---

<sup>17</sup> Km Trisnha Diantara, I Md Citra Wibawa, dan Pt Aditya Antara, "Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V," *jurnal pendidikan dan pembelajaran IPA dan Indonesia*, vol. 8, no. 2 (2018), 96.

### C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan Model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas V di MI Bustanul Ulum.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh Model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas V di MI Bustanul Ulum.

### D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian sangat berguna bagi :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diimpikan memajukan wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang bermanfaat sebagai jalan pembelajaran lebih aktif, efektif dan menggembirakan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini diinginkan mengasahi kefahaman model pembelajaran yang perdana, guna memperbaiki pembelajaran dikelas dan diikutkan sebagai acuan memajukan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam memajukan pendidikan disekolah.

- b. Bagi pendidik

Menemukan model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak materi Alam Barzah dan dapat memperbanyak model pembelajaran.

- c. Bagi peserta didik

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* diharapkan menumbuhkan hasil belajar peserta didik di MI Bustanul Ulum Tumapel khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini membentuk peserta didik lebih termotivasi, merasa bahagia dan berpartisipasi aktif melakukan pembelajaran.

- d. Bagi peneliti

Penelitian ini penting untuk memperoleh informasi bagaimana upaya pengaruh Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam meningkatkan

hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V di MI Bustanul Ulum Tumapel.

### **E. Definisi Istilah**

1. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual menggambarkan tata cara teratur serta terencana untuk mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai keinginan pembelajaran dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar lebih aktif, kreatif serta menggembirakan.
2. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran membentuk kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar di awali pembentukan kelompok besar di dalam kelas terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.
3. Hasil belajar atau prestasi peserta didik merupakan salah satu perubahan dalam diri peserta didik menyangkut aspek afektif, kognitif, psikomotorik dan perubahan tersebut bentuk dari hasil kegiatan belajar karena peserta didik mengalami kenaikan dan pengembangan lebih baik daripada kemarin. Hasil belajar disini yaitu dengan menggunakan ranah kognitif. Dimana ranah kognitif yaitu tentang adanya bentuk pengetahuan atau kecakapan intelektual dalam belajar.
4. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pembelajaran yang bermaksud supaya peserta didik mempunyai wawasan, penghayatan, dan keyakinan kebenaran tentang hal-hal diimani orang islam, berdasarkan Al-qur'an dan Hadist.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi disusun secara sistematika pembahasan dalam lima bab yaitu bab I sampai bab V, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

Bab I memuat uraian pendahuluan terdiri dari (A) latar belakang masalah, (B) rumusan Masalah, (C) tujuan penelitian, (D) definisi istilah, (E) sistematika pembahasan

Bab II memuat landasan teori berisi: (A) Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (B) Ciri-ciri Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (C) Langkah-langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (D) Kelebihan dan



Kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (E) Hasil Belajar (F) Pembelajaran Aqidah Akhlak (G) Kajian Pustaka (H) Kerangka Konseptual (I) Hipotesis

Bab III memuat metode penelitian berisi: (A) pendekatan dan Jenis Penelitian (B) Tempat dan Waktu Penelitian (C) Populasi dan sampel penelitian (D) Variabel dan indikator penelitian (E) Sumber dan jenis data (F) teknik pengumpulan data (G) Teknik analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil dan pembahasan berisi: (A) Deskripsi umum objek penelitian (B) Data hasil penelitian (C) Analisis dan pembahasan hasil penelitian

Bab V Penutup yang terdiri dari: (A) Kesimpulan (B) Saran.

Pada bagian akhir sesudah BAB V yaitu berisikan tentang daftar pustaka serta lampiran-lampiran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Model adalah sebuah kerangka konseptual dipakai menjadi pegangan untuk melakukan kegiatan Model yang difahami seperti gambaran keadaan sesungguhnya. Model pembelajaran difahami menjadi kerangka konseptual yang menggambarkan tata cara sistematis dan berencana mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran digapai secara efektif.

Kelebihan model pembelajaran akan diperoleh ketika guru dapat mengadaptasi dan memperpadukan beberapa model pembelajaran secara serasi dan terpadu untuk menghasilkan hasil belajar peserta didik lebih optimal.<sup>18</sup>

##### **2. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle***

###### *a. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle**

*Inside Outside Circle* adalah sebuah model pembelajaran system lingkaran kecil dan lingkaran besar di awali membentuk kelompok besar dalam kelas mencakup kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Anggota lingkaran dalam dan luar beriringan dan bertemu muka, dimana peserta didik akan berbagi informasi saat bersamaan pada pasangan berbeda-beda secara ringkas dan tertib. Selanjutnya, peserta didik dilingkaran kecil diam tempat, sementara peserta didik berada dilingkaran yang besar mengelilingi akhirnya tiap – tiap peserta didik dapat pasangan perdana.

Akan halnya informasi saling diberikan merupakan kapasitas materi yang menuju ketujuan pembelajaran tersebut. Semua peserta didik saling mengasihi dan memperoleh informasi pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, 188.

Tujuan pembelajaran ini adalah untuk membentuk peserta didik belajar sendiri dan berbicara memberikan informasi pada orang lain Selain itu membentuk aturan serta ketertiban.<sup>19</sup>

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Adapun ciri-ciri model pembelajaran *inside outside circle* yaitu:

- 1) Kelompok yang bermacam ragam
- 2) Usaha belajar tiap kelompok
- 3) Aturan saat kelompok
- 4) Anggota kelompok saling bergotong royong dalam lingkaran besar dan lingkaran kecil
- 5) Bertukar pikiran dan berbagi informasi dalam mencapai tujuan.<sup>20</sup>

c. Sintaks Model pembelajaran *Inside Outside Circle*

Sintaks model pembelajaran *Inside Outside Circle* kegiatan belajar dikelas, sebagai berikut:<sup>21</sup>

**Tabel 1. 1 Sintaks Model Pembelajaran *Inside Outside Circle***

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
1.	Identifikasi pembelajaran	Mengasihi pembelajaran kepada peserta didik	Memahami pembelajaran
		Menuntun peserta didik dalam menunaikan identifikasi pembelajaran	Melaksanakan identifikasi tentang pembelajarann yang dilakukan

<sup>19</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 87-88.

<sup>20</sup> Dedi Wahyudi dan Lilis Marwiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq," *Jurnal Mudarrisuna* vol. 7 no. 2(2017), 283.

<sup>21</sup> Intan Bahriani Khaer, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa," 2017, 15.